

## BAB III METODELOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian mengenai implementasi nilai gotong royong masyarakat desa Kenanga pada pelaksanaan tradisi *Unjung-unjungan* ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai desain penelitiannya. Di mana Creswell (dalam Raco, 2010, hlm. 7) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.

Di sumber lain Creswell (dalam Muri Yusuf, 2014, hlm. 329) menyatakan bahwa:

*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzed words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.*

Kemudian menurut Lexy J. Moleong (2012, hlm. 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sementara menurut Lodico, Spaulding dan Voegtle (dalam Emzir, 2014, hlm. 2) mendefinisikan penelitian kualitatif yang juga disebut penelitian interpretatif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi pada partisipan di bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari *setting*

**Suwandi, 2019**

**IMPLEMENTASI NILAI GOTONG ROYONG MASYARAKAT DESA KENANGA PADA TRADISI UNJUNG-UNJUNGAN (Studi Etnografi pada Tradisi Unjung-unjungan di Desa Kenanga Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan dihasilkan dari suatu proses ilmiah yang sah.

Silalahi (2012, hlm. 77), mengemukakannya secara lebih rinci bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah pendeskripsian.

Sedangkan menurut Furchan (1992, hlm. 32), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa atau perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek itu sendiri).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas untuk mengetahui bagaimana masyarakat desa Kenanga mengimplementasikan nilai gotong royong pada pelaksanaan tradisi *Unjung-unjungan* maka penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, dimana penelitian dilakukan langsung di lapangan dengan mengumpulkan informasi atau data tentang keadaan-keadaan secara nyata dan alamiah dari orang-orang dan perilaku yang diamati serta dari informan yang diwawancarai. Informasi yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata yang disusun dalam bentuk kalimat deskriptif. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif pada penelitian ini tidak lain adalah dikarenakan peneliti berpandangan bahwa pendekatan kualitatif ini sangat cocok untuk mengetahui penggambaran kehidupan gotong royong masyarakat desa Kenanga serta untuk mendeskripsikan mengenai implementasi nilai gotong royong masyarakat desa Kenanga pada tradisi *Unjung-unjungan*.

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sendiri terdapat karakteristik yang membedakannya dari pendekatan penelitian lain, di mana Bogdan dan Biklen (dalam Emzir, 2014, hlm. 2-4) memaparkan bahwa terdapat lima ciri utama dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Naturalistik

Penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrumen kunci. Dalam pelaksanaannya untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti masuk ke dalam situasi dimana fenomena terjadi didalam kelompok masyarakat tersebut.

2. Data deskriptif  
Penelitian kualitatif sesungguhnya adalah deskriptif. Dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan-lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo dsb. Kemudian peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.
3. Berurusan dengan proses  
Peneliti kualitatif lebih berkonsentrasi pada proses daripada hasil atau produk. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
4. Induktif  
Peneliti kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif. Sehingga tidak perlu melakukan pencarian di luar data atau bukti untuk menolak atau menerima hipotesis yang diajukan sebelum pelaksanaan penelitian.
5. Makna  
Makna merupakan kepedulian yang esensial pada penelitian kualitatif. Peneliti yang menggunakan pendekatan ini tertarik pada bagaimana orang membuat pengertian tentang kehidupan mereka. Dengan kata lain, peneliti kualitatif peduli dengan apa yang disebut dengan perspektif partisipan.

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, masalah penelitian berasal dari fenomena sosial, yang dalam hal ini menyangkut implementasi nilai gotong royong dalam kehidupan masyarakat Desa Kenanga Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu pada tradisi *Unjung-unjungan*.

Sedangkan metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu studi etnografi (*ethnographic studies*), di mana Barker (2006, hlm. 9) mendefinisikannya sebagai metode empiris dan teoretis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan yang intensif. Muri Yusuf (2014, hlm. 358) mengemukakan etnografi dalam arti luas sebagai suatu studi tentang sekelompok orang untuk menggambarkan kegiatan dan pola sosio-budaya mereka. Etnografi bukan deskripsi tentang kehidupan masyarakat dalam keberagaman situasinya, melainkan menyajikan pandangan hidup subjek, cara mereka memandang kehidupannya, cara mereka memandang perilakunya dalam keseharian, cara mereka berinteraksi dan sebagainya. Etnografi merupakan suatu bentuk

penelitian yang terfokus pada makna sosiologis diri individu dan konteks sosial-budayanya yang dihimpun melalui observasi lapangan sesuai dengan fokus penelitian.

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung (*direct observation*) dan juga melakukan wawancara dengan informan. Dalam wawancara peneliti menentukan sumber informasi dari dua partisipan yaitu informan kunci dan informan pangkal atau pendukung. Informan kunci terdiri dari beberapa warga masyarakat Desa Kenanga yang turut serta berkontribusi pada pelaksanaan tradisi *Unjung-unjungan* dan informan pangkal yaitu tokoh masyarakat. Data utama peneliti peroleh dari informan kunci, sedangkan untuk memperkuat data yang sudah ada peneliti mewawancarai informan pangkal untuk memperkuat data yang sudah didapat dari informan kunci.

Pada penelitian yang menerapkan pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung (*direct observation*), wawancara mendalam, dan dokumentasi serta studi literatur. Adapun berkenaan dengan sumber dan jenis data yang diperoleh dari penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata dan tingkah laku kelompok dalam masyarakat pada pelaksanaan tradisi *Unjung-unjungan* di Desa Kenanga Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu. Hal ini sejalan dengan pendapat Lofland & Lofland (dalam Moleong, 2012, hlm 157) yang mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data utama sebagaimana yang dimaksud di atas di catat melalui catatan tertulis serta melalui perekaman suara dan dengan pengambilan foto.

Semua data baik dalam bentuk rekaman wawancara dengan informan, catatan lapangan serta dokumen (foto) dan temuan-temuan informasi lain yang berhasil di catat selama melakukan penelitian dikumpulkan untuk kemudian dianalisis sehingga dapat mengungkap temuan dari penelitian di lapangan. Di mana Bogan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 334) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh

dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain.

Dengan demikian, analisis data membantu peneliti agar bisa memperhalus data-data yang berhasil ditemukan di lapangan. Kemudian menyusunnya secara sistematis, mengkategorikannya, dan mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh untuk memperoleh maknanya kemudian disesuaikan dengan kajian yang sedang diteliti. Pendekatan ini lebih tepat dalam memberikan gambaran mengenai implementasi nilai gotong royong masyarakat Desa Kenanga pada tradisi *Unjung-unjungan* sesuai dengan fenomena/ realitas yang ada. Selain itu, penelitian kualitatif dapat mempermudah peneliti sebab proses penelitiannya dilakukan secara langsung dengan observasi di lapangan serta bertemu dengan informan. Sehingga data yang diperoleh merupakan hasil reduksi dari berbagai informasi yang telah diberikan oleh informan hingga data tersebut sampai pada titik jenuh.

## 3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah situasi sosial Desa Kenanga. Dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi, tetapi oleh seorang ahli bernama Spradley istilah tersebut diganti dengan *sosial situation*. Situasi sosial ini mencakup tiga elemen penting, yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas (Sugiyono, 2016)

Berangkat dari penjelasan di atas, maka untuk memperoleh data ataupun informasi yang diperlukan dalam penelitian mengenai implementasi nilai gotong royong masyarakat desa Kenanga yaitu berasal dari aktivitas warga dalam melaksanakan tradisi *Unjung-unjungan* di Kebuyutan Canting. Dalam hal ini yang bertindak sebagai partisipan dalam penelitian ini yaitu, masyarakat Desa Kenanga terutama warga yang bertempat tinggal disekitar *Kebuyutan Canting* yang secara aktif berpartisipasi pada pelaksanaan tradisi *Unjung-Unjungan*. Data yang diperoleh dari partisipan tersebut yaitu berupa catatan observer mengenai tingkah lakunya yang mencerminkan aktivitas gotong royong.

Selain diamati berkenaan dengan aktivitas partisipan yang mengindikasikan perilaku gotong royong. Beberapa partisipan tersebut oleh peneliti juga dijadikan sebagai narasumber. Dalam hal ini peneliti akan mencoba menggali informasi dari beberapa warga yang dipandang memiliki pengetahuan tentang tradisi *Unjung-unjungan*, baik dari sejarahnya maupun dari motivasi mereka sehingga turut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi *Unjung-unjungan* tersebut.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kebuyutan Canting yang berada di Desa Kenanga Blok Teluk RT. 011 & RT. 012 yang masih dalam lingkup RW. 004. Desa Kenanga merupakan salah satu desa yang secara administratif berada dalam wilayah Kecamatan Sindang – Kabupaten Indramayu. Terdapat beberapa alasan yang mendasari peneliti memilih Desa Kenanga Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu sebagai lokasi penelitian ini. *Pertama*, lokasi tersebut tidak asing bagi peneliti yang berasal dari Kabupaten Indramayu. *Kedua*, peneliti merasa tergerak untuk mendokumentasikan tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Kenanga terutama berkaitan dengan nilai-nilai luhur yang masih hidup didalamnya sehingga dengan demikian diharapkan dokumentasi dalam bentuk karya tulis ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam membuat perencanaan pelestarian tradisi lokal baik untuk tingkat desa maupun tingkat kecamatan dan kabupaten Indramayu. *Ketiga*, ditinjau dari keadaan masyarakatnya yang masih tradisional dan masih memegang nilai-nilai leluhur serta masih menjalankan tradisi-tradisi warisan generasi masa lampau.

### 3.3 Pengumpulan Data

Data yang akan diperoleh pada penelitian mengenai implementasi nilai gotong royong masyarakat Desa Kenanga pada pelaksanaan tradisi *Unjung-unjungan* yaitu jenis data kualitatif berupa kata-kata yang disusun secara naratif dan deskriptif. Data tersebut diperoleh dari catatan observasi langsung dilapangan dan wawancara dengan partisipan kunci yaitu beberapa warga yang

turut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi Unjung-unjungan. Dan partisipan pendukung seperti juru kunci Kebuyutan Canting dan tokoh masyarakat Desa Kenanga Blok Teluk.

Adapun berkaitan dengan instrumen penelitian sebagaimana yang telah disinggung diatas bahwa yang menjadi instrumen utama pada penelitian kualitatif sesungguhnya adalah peneliti itu sendiri. Statemen diatas sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016) yang mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Artinya, peneliti dalam hal ini berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melau; *direct observation* (pengamatan langsung), *in-dept interview* (wawancara mendalam), dan kajian dokumen yang relevan dengan obyek penelitian (Moelong, 2006, hlm. 216). Hal ini dimaksudkan dalam rangka triangulasi untuk meningkatkan kualitas dan realibilitas data, sebagai berikut:

### 3.3.1 Wawancara

Menurut Fitrah & Luthfiyah (2017, hlm. 65), wawancara merupakan usaha mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Sementara Juliansyah Noor (2011, hlm. 138) mendefinisikan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini di maksudkan untuk mendapatkan data yang tidak bisa diperoleh dari observasi, misalnya menyangkut asal-usul tradisi *unjung-unjungan* di kebuyutan Canting dan pandangan warga mengenai kegotong royongan di dalam pelaksanaan tradisi unjung-unjungan. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*). Melakukan wawancara secara mendalam meliputi menanyakan pertanyaan dengan format terbuka, mendengarkan dan merekamnya kemudian menindaklanjuti dengan pertanyaan tambahan yang terkait. Wawancara mendalam dilakukan dengan

cara menemui informan-informan yang dapat memberikan keterangan, atau sumber-sumber data yang akurat mengenai permasalahan yang di teliti.

### 3.3.2 Observasi

Supardi (dalam Fitrah & Luthfiah, 2017, hlm. 72), mendefinisikan observasi sebagai metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (1993, hlm. 100) observasi langsung dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa (fenomena). Ditilik dari tujuannya, Patton (2013, hlm. 264) mengemukakan bahwa tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang di pelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Berdasarkan definisi dan tujuan yang dikemukakan diatas, observasi dalam penelitian ini dilakukan guna mendapatkan data berkaitan dengan fenomena yang menjadi fokus penelitian yaitu mengenai implementasi nilai gotong-royong masyarakat Desa Kenanga pada pelaksanaan tradisi *Unjung-unjungan* dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan mengamati secara saksama perilaku dan tindak-tanduk dari warga yang menjadi subjek penelitian di lapangan yang mengindikasikan perilaku gotong royong. Agar lebih dapat memahami kehidupan gotong royong pada pelaksanaan tradisi *Unjung-unjungan* ini peneliti akan bergaul bersama masyarakat dalam rangka pengamatan/observasi.

### 3.3.3 Dokumentasi

Teknik lain yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil gambar atau memotret segala aktivitas warga di dalam prosesi pelaksanaan tradisi *unjung-unjungan* yang mengindikasikan aktivitas gotong royong. Dengan dokumentasi, hasil dari penelitian ini akan lebih dapat dipertanggungjawabkan.

### 3.3.4 Studi pustaka



Teknik studi pustaka penting dilakukan. Gunanya adalah untuk melengkapi data yang tidak bisa di peroleh dari pengamatan maupun dari wawancara. Pustaka yang digunakan bisa berasal dari buku, jurnal maupun dari karya ilmiah lainnya.

### 3.4 Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini adalah yang pertama mereduksi data lapangan terlebih dahulu, setelah itu peneliti melakukan penyajian data yang akhirnya ditarik sebuah kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mengacu kepada pendapat dari Robert E. Stake (2010) yang menyatakan bahwa langkah awal pada analisis data adalah simpan semu data yang kita dapatkan dilapangan. Kemudian langkah kedua adalah bekerja dengan bentuk atau dikenal dengan istilah *working with patch*, bekerja dalam bentuk ini sama halnya dengan kita menyajikan data yang diperoleh dari lapangan ke dalam bentuk grafik matrik atau apapun yang dapat memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan data tersebut. dan langkah terakhir yaitu mengurutkan dan memilih data mana saja yang sejalan dengan tujuan awal dari penelitian kemudian diinterpretasikan oleh peneliti.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif sebagaimana diterangkan diatas dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah kredibel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2014, hlm. 129-135), terdiri dari tiga macam kegiatan yaitu:

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang diperoleh dari catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta

mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dari tiga sumber informasi berkenaan dengan gotong-royong masyarakat desa Kenanga pada pelaksanaan tradisi Unjung-unjungan, yakni: dari catatan lapangan, dari wawancara dengan beberapa warga dan dari studi dokumentasi seperti buku, jurnal dan lainnya yang mendukung hasil dari temuan penelitian dilapangan.

## 2. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data. Penyajian data akan membantu memudahkan kita untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Model data sendiri didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian ini, penyajian data yang dilakukan yaitu dalam bentuk uraian singkat, matrik tabel, bagan, hubungan antarkategori termasuk teks naratif tentang data yang diperoleh. Penyajian data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau penggolongan, dari hasil reduksi data dan data display itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data memverifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/verivication*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sebelumnya, akan tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

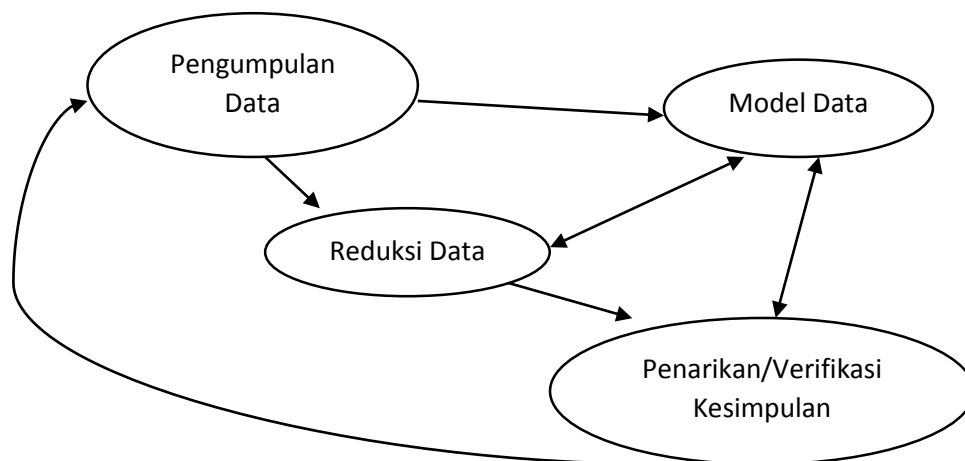
Untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung dan melaksanakan diskusi dengan subyek penelitian. Dapat juga membentuk kelompok-kelompok diskusi

dengan teman sejawat dan pihak-pihak lain yang dianggap memahami permasalahan penelitian.

Ketiga tahap tersebut diatas dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada gambar di bawah.

### **Bagan 3.1**

Komponen analisis data model interaktif Miles dan Huberman



(Sumber: Emzir, 2014, hlm. 134)

### 3.5 Uji Keabsahan Data

Berdasarkan data-data yang berhasil diperoleh, pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara:

1. Member cek atau triangulasi, yaitu pengecekan atau verivikasi data kepada subjek yang diteliti. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan informasi yang beragam (Sugiyono, 2008);
2. Perpanjangan observasi atau melakukan pengamatan dan wawancara ulang dengan sumber data/informan lama maupun baru dengan terlebih dahulu meminta pendapat dari para ahli;
3. Comprehensive data treatment atau pengujian berulang-ulang sehingga diperoleh kesimpulan yang utuh; dan
4. Mencari bukti yang menyimpang dan kasus negatif (Alwasilah, 2008).